

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TLKM PERIODE 2017-2021****Ratna Faradilla T. K. W.<sup>1</sup>, Ifa Nurmasari<sup>2</sup>, Diana Riyana H.<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang, [dosen01550@gmail.com](mailto:dosen01550@gmail.com)<sup>2</sup>**Abstrak**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan TLKM pada sub sektor telekomunikasi. Analisis kinerja keuangan ini ditinjau dari aspek rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Pada penelitian ini dilakukan perbandingan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan rasio rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa neraca, laporan laba rugi dan data-data lain yang diperlukan periode 2017-2021. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset ratio* dan *return on equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika dilihat dari hasil rasio keuangan yang telah di analisis pada periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan TLKM, dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas berada di bawah rata-rata Perusahaan telekomunikasi. Pada rasio profitabilitas, kinerja dikatakan baik, karena berada diatas rata-rata rasio perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Keywords:** likuiditas; solvabilitas; profitabilitas; telekomunikasi**Abstract**

*The aim of this research is to analyze TLKM's financial performance in the telecommunications sub-sector. This financial performance analysis is reviewed from the financial ratio aspect. The financial ratios used are liquidity, solvency and profitability ratios. In this research, a comparison of financial reports from previous years was carried out which was then compared with the average ratio of telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative descriptive methods and the data sources used are secondary data in the form of balance sheets, profit and loss reports and other data required for the 2017-2021 period. The liquidity ratios used are the current ratio and quick ratio. The solvency ratios used are the debt to asset ratio and the debt to equity ratio. The profitability ratios used are return on asset ratio and return on equity ratio. Based on the research results, it shows that the company's financial performance is compared with telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. If we look at the results of the financial ratios that have been analyzed in the 2017-2021 period, it can be concluded that the TLKM Company, seen from the liquidity and solvency ratios is below the average of other telecommunications companies. In terms of profitability ratios, performance is said to be good, because it is above the average ratio for telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** liquidity; solvency; profitability; telecommunication

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan perihal yang berarti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan sesuatu Perusahaan dapat memperlihatkan kemajuan sesuatu Perusahaan. Hal tersebut karena keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dalam berbagai kondisi.

Data dari laporan keuangan Perusahaan dapat memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan Perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan Perusahaan dengan industri sejenis. Hal ini berguna untuk berbagai pihak, seperti investor, pemerintah, bankers, kreditur, pihak manajemen itu sendiri serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan industri.

Pada sebuah organisasi bisnis atau perusahaan, laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan saat dikeluarkannya laporan tersebut, dan bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap salah satu sarana yang dapat mendukung percepatan dan perkembangan perekonomian yaitu pasar modal. Peranan penting pasar modal yaitu dalam hal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana. Perpindahan dana dari pihak berkelimpahan dana ke pihak yang kekurangan dana. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memiliki salah satu syarat yaitu menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya.

Seorang investor dalam melakukan investasi harus memiliki kemampuan analisis, teliti serta didukung oleh data-data yang akurat yang untuk mendapatkan interpretasi kondisi dan situasi dalam masyarakat. Terutama di era saat ini, seorang investor harus selektif serta bijak dalam hal memilah saham sehingga dapat memperhitungkan saham tersebut lebih baik ditahan atau dibeli. Terdapat beberapa teknik analisis yang perlu diketahui oleh investor dalam melakukan penilaian terhadap investasi yaitu analisa yang kokoh bersifat fundamental, rasio keuangan, teknikal serta analisa ekonomi hingga mengikuti berita yang berhubungan dengan perkembangan perekonomian sehingga dapat meminimalisir kerugian yang terjadi.

TLKM adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas TLKM adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TLKM mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TLKM menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan

dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

*Digital Business* TLKM dan IndiHome menjadi mesin utama pertumbuhan pendapatan perseroan pada semester pertama 2020, khususnya di masa pandemi *Covid-19*. IndiHome membukukan pendapatan sebesar Rp. 10,4 triliun atau tumbuh 19,1% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, bisnis digital TLKM tumbuh 13,5% menjadi Rp. 31,9 triliun dan menumbuhkan kontribusinya terhadap pendapatan sebesar 72,4% dari 62,2% tahun lalu. Untuk itu, TLKM secara kontinyu terus melakukan pembangunan infrastruktur yang dianggarkan dari belanja modal perusahaan (*capital expenditure*) yang akan dimanfaatkan untuk penguatan seluruh lini bisnis, baik *mobile related business*, *fixed broadband*, dan bisnis lainnya. Meski terjadi persaingan yang tinggi dan juga turunnya bisnis *legacy*, Layanan Digital TLKM mampu tumbuh dan mengompensasi penurunan dari bisnis *legacy*, bahkan disebut menjadi penopang bisnis kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai analisis Perusahaan, untuk menilai kinerja Perusahaan telah banyak dilakukan, dengan menggunakan metode dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Arsita, 2021; Dwi et al., 2016; Harahap et al., 2021; Jimirano & Gate, 2020;

Lahonda et al., 2014; Maith, n.d.; Marginingsih, 2017; Mustofa & Marsoem, 2021; Nimiangge et al., 2017; Nurmasari & Sukmana, 2019; Pongoh, 2013; Putri et al., 2018; Rahmah & Komariah, 2016; Wesly Andri Simanjuntak, 2016; Indah et al., 2020; Rofaningrum et al., 2023; Nurmasari & Nur'aidawati, 2023).

**Tabel 1. Utang TLKM Tahun 2017-2021 (dalam miliar rupiah)**

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Liabilitas Jangka Panjang
2017	45.376	40.978
2018	46.261	46.261
2019	58.369	45.589
2020	69.093	56.961
2021	69.131	62.654

Sumber : TLKM

Tabel 1, memperlihatkan utang jangka Panjang dan jangka pendek dari TLKM. Dari tahun ke tahun, baik utang jangka panjang dan pedeknya mengalami kenaikan terus menerus. Hal-hal tersebut di atas menjadikan dasar perlunya dilakukan analisis kinerja keuangan pada Perusahaan TLKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana rasio likuiditas perusahaan pada TLKM dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana rasio solvabilitas perusahaan pada TLKM dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode

2017-2021 ?

3. Bagaimana rasio profitabilitas perusahaan pada TLKM dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada TLKM saat dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 ?

### KERANGKA TEORI

#### Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

##### 1. *Current Ratio* (CR)

Rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Berikut rumusnya :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

##### 2. *Quick Ratio* (QR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Berikut rumusnya :

$$QR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Jangka Pendek}}$$

#### Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang di biayai utang. Maksudnya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenisnya. Berikut rumusnya :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara semua utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Berikut rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pemakaian modalnya. Sebagian besar perusahaan merujuk pada rasio profitabilitas pada saat menganalisis produktivitas bisnis, dengan menyamakan pemasukan dengan penjualan, aset serta ekuitas.

##### 1. *Return on Assets Ratio* (ROA)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait

sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Berikut rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity Ratio (ROE)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Berikut rumusnya :

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada serta mengambil kesimpulan dan saran. Adapun tahapan teknik analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian sebagai berikut

1. Mengumpulkan data perusahaan yang sejenis dengan TLKM. yang terdata di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan sub sektor telekomunikasi). Terdapat 8 perusahaan sub sektor Telekomunikasi.
2. Membuat standar pembanding dari

perusahaan yang sejenis dengan TLKM yaitu Perusahaan sub sektor telekomunikasi. Standar pembanding perusahaan sub sektor telekomunikasi dibuat dengan cara menghitung rata-rata rasio keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi dari tahun 2017-2021.

3. Menghitung rasio keuangan TLKM yang akan digunakan untuk analisis kinerja Perusahaan.
4. Membuat hasil akhir dengan membandingkan rasio keuangan TLKM dengan rasio rata-rata perusahaan sejenisnya (perusahaan sub sektor telekomunikasi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dilakukan perhitungan rasio likuiditas TLKM dan juga rata-rata dari rasio likuiditas Perusahaan sub sektor telekomunikasi. Hasilnya perhitungan yang didapatkan diperlihatkan pada tabel 2

**Tabel 2 Perbandingan Rasio Likuiditas TLKM dengan Sub Sektor Telekomunikasi**

Tahun	TLKM.		Sub Sektor Telekomunikasi		Skala Penilaian	
	CR	QR	CR	QR	CR	QR
	(% )		(% )			
2017	104,81	103,42	162,49	157,60	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2018	93,53	91,98	1920,05	1903,33	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2019	71,48	70,48	1827,77	1795,30	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2020	67,30	151,79	4593,82	4547,77	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2021	88,64	87,51	1158,37	1156,42	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
Rata-rata	85,15	101,04	1932,50	1912,08	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Hasil rasio likuiditas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah CR dan QR. Nilai CR TLKM dari tahun 2017-2021 adalah 104,81%, 93,53%, 71,48%, 67,30% dan 88,64%, serta dengan rata-rata 85,15%. Sedangkan, nilai CR perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 162,49%, 1920,05%, 1827,77%, 4593,82%. dan 1158,37%, serta dengan rata-rata 1932,50%. Secara rata-rata CR dari TLKM berada dalam kondisi “di bawah rata-rata” perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Nilai QR dari TLKM. dari tahun 2017-2021 adalah 103,42%, 91,98%, 70,48%, 151,79%. dan 87,51%, serta dengan rata-rata 101,04%. Sedangkan, nilai QR perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 157,60%, 1903,33%, 1795,30%, 4547,77. dan 1156,42%, serta dengan rata-rata 1912,08%. Secara rata-rata QR dari berada dalam kondisi “di bawah rata-rata” perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Nilai CR dari TLKM berada dibawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa TLKM berada dibawah rata-rata dalam mengelola utang lancar dengan menggunakan aset lancar.

Nilai QR TLKM pada tahun 2017-2021 juga berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan

perusahaan menyediakan aset lancar yang lebih sedikit untuk menjamin utang jangka pendeknya.

Berdasarkan data yang telah diolah dapat dilihat bahwa TLKM selama 5 tahun dari 2017-2021 menyediakan aset lancar yang lebih sedikit dibandingkan dengan Perusahaan lain yang sejenis. Dimana perusahaan dinyatakan berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 3 memperlihatkan hasil rasio solvabilitas pada TLKM pada tahun 2017-2021. Rasio solvabilitas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah DAR dan DER. Nilai DAR dari TLKM tahun 2017-2021 adalah 43,51%, 43,11%, 46,99%, 51,04%. dan 47,54%, serta dengan rata-rata 46,44%. Sedangkan, nilai DAR perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 50,47%, 55,29%, 57,57%, 60,23%. dan 64,71%, serta dengan rata-rata 57,65%. Secara rata-rata DAR dari TLKM berada dalam kondisi “di bawah rata-rata” perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3 Perbandingan Rasio Solvabilitas TLKM.dengan Sub Sektor Telekomunikasi**

Tahun	TLKM		Sub Sektor Telekomunikasi		Skala Penilaian	
	DAR	DER	DAR	DER	DAR	DER
	%		%			
2017	43,51	77,01	50,47	176,01	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2018	43,11	75,78	55,29	235,52	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2019	46,99	88,66	57,57	232,15	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata

2020	51,04	104,27	60,23	239,02	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
2021	47,54	90,64	64,71	216,08	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata
Rata-rata	46,44	87,27	57,65	219,76	di bawah rata-rata	di bawah rata-rata

Sumber : Data diolah

Nilai DER TLKM dari tahun 2017-2021 adalah 77,01%, 75,78%, 88,66%, 104,27%. dan 90,64%, serta dengan rata-rata 87,27%. Sedangkan, nilai DER perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 176,01%, 235,52%, 232,15%, 239,02%. dan 216,08%, serta dengan rata-rata 219,76%. Secara rata-rata DER dari TLKM berada dalam kondisi di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Dari tabel 3 dijelaskan bahwa pada tahun 2017-2021 nilai DAR dari TLKM, berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan TLKM mempunyai rasio hutang terhadap asset yang lebih kecil dibandingkan dengan Perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan kondisi Perusahaan yang bagus

DER dari TLKM. juga berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan utang dengan modal TLKM lebih kecil dibandingkan dengan Perusahaan lain yang sejenis. Modal perusahaan yang berasal dari utang lebih kecil jika dibandingkan dengan Perusahaan lain yang sejenis.

Berdasarkan data yang telah diolah

dapat dilihat bahwa TLKM selama 5 tahun dari 2017-2021 menunjukkan komposisi utang yang lebih kecil dibandingkan dengan Perusahaan lain yang sejenis, meskipun utang TLKM selalu meningkat dari tahun ketahun baik utang jangka pendek maupun jangka Panjang.

**Tabel 4 Perbandingan Rasio Profitabilitas TLKM.dengan Sub Sektor Telekomunikasi**

Tahun	TLKM		Sub Sektor Telekomunikasi		Skala Penilaian	
	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE
	(% )		(% )			
2017	16,47	29,16	0,61	6,00	di atas rata-rata	di atas rata-rata
2018	13,08	23,00	-7,12	-47,02	di atas rata-rata	di atas rata-rata
2019	12,47	23,53	0,69	0,59	di atas rata-rata	di atas rata-rata
2020	11,97	24,45	0,49	-0,38	di atas rata-rata	di atas rata-rata
2021	12,25	23,35	-0,07	-457,48	di atas rata-rata	di atas rata-rata
Rata-rata	13,25	24,70	-1,08	-99,66	di atas rata-rata	di atas rata-rata

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menjelaskan hasil rasio profitabilitas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah ROA dan ROE. Nilai ROA TLKM dari tahun 2017-2021 adalah 16,47%, 13,08%, 12,47%, 11,97%. dan 12,25%, serta dengan rata-rata 13,25%. Sedangkan, nilai ROA perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 0,61%, -7,12%, 0,69%, 0,49%. dan -0,07%, serta dengan rata-rata -1,08%. Secara rata-rata ROA dari TLKM berada dalam kondisi di atas rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Nilai ROE dari TLKM dari tahun 2017-2021 adalah 29,16%, 23,00%, 23,53%, 24,45%. dan 23,35%, serta dengan rata-rata 24,70%. Sedangkan, nilai ROE perusahaan sub sektor telekomunikasi (terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021 adalah 6,00%, -47,02%, 0,59%, -0,38%. dan -457,48%, serta dengan rata-rata -99,66%. Secara rata-rata ROE dari TLKM berada dalam kondisi di atas rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

ROA TLKM pada tahun 2017-2021 berada di atas rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset yang tersedia terhadap laba berjalan, sehingga terwujud pencapaian yang sesuai rencana.

Pada penilaian ROE PT. Telkom Indonesia Tbk. pada tahun 2017- 2021 berada di atas rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada TLKM periode 2017-2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil rasio likuiditas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah CR dan QR. Nilai CR dan QR dari TLKM menunjukkan nilai di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi

(terdaftar di BEI) dari tahun 2017-2021

2. Hasil rasio solvabilitas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah DAR dan DER. Nilai DAR dan DER dari TLKM menunjukkan nilai di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Hasil rasio profitabilitas pada TLKM yang digunakan untuk analisis adalah ROA dan ROE. Nilai ROA dan ROE dari TLKM menunjukkan nilai diatas rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Hasil kinerja keuangan, jika dilihat dari hasil rasio likuiditas dan solvabilitas pada periode 2017-2021, TLKM berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan, pada rasio profitabilitas, kinerja dikatakan baik, karena berada di atas rata-rata rasio perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK*. 2(1), 152–167.
- Dwi, K., Ode, L., & Administrasi, D. (2016). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT . RICKY KURNIAWAN KERTAPERSADA ( MAKIN GROUP ) JAMBI*. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE*



- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57.  
<https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i1.4050>
- Indah, Y., Tyas, W., Ekonomi, F., & Panca, U. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. 8(1), 28–39.
- Jimirano, Y., & Gate, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk . *Jaman*, 1(1), 72–80.
- Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Z.Tirayoh, V. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGU AREA MANADO. *Jurnal EMBA*, 2(1), 627–637.
- Maith, H. A. (N.D.). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Marginingsih, R. (2017). *Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*. XVII(1), 14–21.
- Mustofa, A., & Marsoem, B. S. (2021). ANALISA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MULIA INDUSTRIINDO.TBK. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1).
- Nimiangge, R. R., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 503–512.
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja. *Jurnal Sekuritas*, 7(1), 48–58.  
<https://doi.org/10.32493/Skt.V6i1.32071>
- Nurmasari, I., & Sukmana, A. (2019). Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Forkamma*, 2(3).
- Pongoh, M. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669–679.
- Putri, B. G., Manajemen, J., Munfaqiroh, S., & Manajemen, J. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 17(1).
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI ( Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK )*. 1(1), 43–58.
- Rofaningrum, H., Nurmasari, I., & Harjayanti, D. R. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN ULTJ PERIODE 2017-2021 ( DENGAN PERUSAHAAN SEJENIS ). 3(2), 247–256.
- Wesly Andri Simanjuntak, S. B. S. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI KOMPARATIF PT TELKOM INDONESIA DAN SK TELECOM. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), 59–78.